

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada pandangan sejarah agama Islam dan kebudayaan Jawa memiliki hubungan erat yang tidak dapat di pisahkan. Agama Islam selalu hadir dengan ciri khasnya yang lentur ketika berhadapan dengan masyarakatnya yang meskipun memiliki bermacam-macam budaya, adat, bahkan tradisi pada lingkungan sekitarnya. Dalam fakta sejarah, agama dan kebudayaan ketika dibenturkan jadi satu maka keduanya saling membutuhkan karena diantara keduanya terdapat nilai dan simbol. Agama adalah simbol yang menunjukkan ketaatan dan keimanan kepada Allah SWT. Kebudayaan juga mengandung nilai dan simbol agar manusia dapat hidup di dalamnya dengan baik dan damai. Akan tetapi antara agama dan kebudayaan perlu dibedakan. Agama adalah sesuatu yang bersifat universal, abadi, dan tidak mengenal perubahan. Sedangkan kebudayaan bersifat sebagai keseimbangan dengan agama, tidak mutlak, dan sementara. Tanpa diiringi dengan budaya, agama masih bisa berdiri tegak sendiri dengan mandiri. Namun, kebudayaan tanpa agama, tidak berpengaruh apapun dan tidak mampu menarik perhatian masyarakat.

Di era modern kehidupan manusia semakin beragam. Seiring dengan perubahan itu, budaya juga terus-menerus mempengaruhi bahkan dipengaruhi oleh pola pikir dan tingkah laku manusia. Perkembangan budaya ada yang cenderung lambat perlahan dan cepat, namun ada pula yang perkembangannya relatif lama bahkan tidak dirasakan oleh masyarakat perubahannya. Meskipun demikian, kebudayaan pasti menuju pada peradaban manusia yang lebih maju.¹

Jawa merupakan salah satu nama suku yang berada di Indonesia, lebih tepatnya suku Jawa berada di pulau Jawa. Kebudayaan yang lahir dan dikembangkan oleh suku ini dikenal dengan kebudayaan Jawa atau yang sering disebut dengan adat istiadat atau tradisi jawa. Pada umumnya, di

¹Imam Subqi, dkk., *Islam dan Budaya Jawa*, ed. Rasimin, (Solo: Penerbit Taujih, 2018), Hal. 2.

lakukannya tradisi acara pada suatu daerah dengan maksud agar masyarakatnya mampu merasakan manfaat dari tradisi tersebut, yakni ketenangan hati dan jiwa. Karakter budaya Jawa yaitu tradisi yang mempunyai ciri khas turun-temurun secara benar dan relatif untuk hal positif, kebudayaan memiliki peran untuk mempertahankan tradisi kuno agar tidak tercampur dengan tradisi luar yang meluas secara umum. Salah satunya adalah tradisi *selametan*, tradisi ini terkenal dengan sebutan *selametan* yang diambil dari bahasa Arab *Salamah*. Selametan adalah upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat dengan dihadiri para kerabat dan tetangga dengan maksud mengharapkan do'a yang terkadang diambil atas dasar keyakinan agama, adanya perasaan resah akan datangnya malapetaka, tetapi ada pula yang hanya mengikuti tradisi rutin turun-temurun yang diadakan sesuai dengan adat keagamaan. Slametan dapat dilaksanakan mulai dari awal proses kehidupan, pernikahan, kehamilan, kelahiran, hingga kematian. Namun, disini mengambil tentang proses kehamilan.²

Sementara itu, agama Islam bahkan Kristen mempunyai karakter yang ekspansif atau meluas dengan terus disikapi kritis masyarakat yang lebih condong pada orientasi budaya Jawa. Semakin kuat keinginan kehendak nilai budaya luar untuk mempengaruhi budaya jawa, maka semakin kuat budaya Jawa menyikapi manifestasinya bisa dilihat dari bangkit dan punahnya ritual tradisi suku Jawa.³ Ketika Islam masuk pada suatu daerah, adanya proses akulturasi budaya Jawa dengan agama sehingga ajaran Islam dapat diterima dalam lingkungan masyarakat Jawa serta mampu membumikan ajaran-ajaran yang ada didalam agama Islam. Karena pada mulanya, para penyiar Islam mampu mengaitkan tradisi lokal atau tradisi Jawa dengan tradisi Islam karena berpegang pada kaidah *ushuliyah* (kaidah suatu hukum atas dasar pertimbangan kemudian menjadi hukum fiqh). Tradisi ritual apapun yang berbentuk asimilasi antara dasar kebudayaan

²Nurul Huda dan Wasilah Fauziyyah, *Makna Tradisi Ngapati*, Yogyakarta: Al-Bukhari Jurnal Ilmu Hadits, vol. 2, no. 1 (2019): Hal. 1-2. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/bukhari/article/download/1225/809>

³S. Bayu Wahyono, *Kejawaaan dan Keislaman: Suatu Pertarungan Identitas*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, vol. 5, no. 1, (2001): Hal. 53-54 - <https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/11107/8348>.

Jawa dengan dasar kebudayaan Islam. Islam menjadi pemanis dalam berbagai ritual dan tradisi sebagai bukti bahwa syiar Islam telah mampu masuk ke dalam lingkungan masyarakat. Meskipun bisa dianggap aspek religius Islami, namun tetap di garis bawah masyarakat lebih dominan pada aspek kebudayaan.⁴

Hal ini membuktikan bahwa Islam bisa memadukan antara ajaran agama dengan kebudayaan yang ada di dalam masyarakat tanpa mengurangi substansinya. Seperti yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu tradisi *mapati*. Tradisi *mapati* merupakan tradisi kehamilan ketika bayi dalam kandungan berusia 120 hari atau lebih tepatnya berusia 4 (empat) bulan yang menjadi titik awal kehidupan. Tradisi *mapati* dalam masyarakat Jawa khususnya masyarakat Desa Ngaluran dianggap tradisi yang penting untuk dilaksanakan. Pelaksanaan tradisi *mapati* merupakan ungkapan rasa syukur atas anugerah dari Tuhan yang diekspresikan melalui berbagai kegiatan atau ritual beserta *sesaji* (*makanan yang sudah ditata dan disiapkan*)⁵. Salah satunya adalah sedekah yang berbeda di tiap daerah. Budaya masyarakat yang seperti ini masih terjaga dan banyak dianut turun temurun oleh masyarakat Jawa pada khususnya, dalam bentuk aliran tentang kebathinan.⁶

Berdasarkan uraian diatas, pemahaman masyarakat mengenai makna dilakukannya tradisi *mapati* tidak banyak diketahui oleh warga di Desa Ngaluran. Mereka hanya beranggapan bahwa tradisi tersebut harus dipertahankan karena sudah ada sejak zaman dulu, namun mayoritas masyarakat tidak paham makna yang terdapat pada *uba rampe* upacara *selamatan* atau sedekah dalam tradisi *mapati*.

⁴Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010): hal. 19, <https://books.google.co.id/books?id=7XnEB1PJhSsC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

⁵Darminto,dkk.*Kamus Besar Bausastra Jawa*, (Surakarta:Kharisma.2010), Hal.620.

⁶Aldy Selania Muhammad Daniel Safira, “*Tradisi Mapati dan Mitoni Masyarakat Jawa Islam*”, (Jember: Internasional Conference on Indonesian Studies, 2013): Hal. 30 - <https://icssis.ordpress.com/prosiding/prosiding-icssis-2013/prosiding-icssis-2013-jilid-1/>

Problem akademik dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian antara realitas sosial masyarakat yang kurang memahami nilai-nilai dalam tradisi sedekah *mapati* di desa Ngaluran Karanganyar Demak dengan idealisme ngaji, padahal di desa Ngaluran sudah ada tradisi rutin ngaji, yasinan, pengajian tafsir, bahkan tokoh masyarakat menyampaikan prolog sebelum kegiatan dimulai. Namun kenyatannya di desa Ngaluran masih banyak masyarakat yang tidak faham.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis menjawab nilai-nilai tradisi *mapati* dengan mengambil judul “**Sedekah Mapati Dalam Keberagaman Masyarakat Di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak (Studi Living Qur’an)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, maka di sini masalah fokus penelitian diarahkan pada:

1. Pendalaman makna QS. Al-Mu’minun ayat 14, yakni proses ditiupkan empat perkara pada janin ketika berusia empat bulan di Desa Ngaluran Karanganyar Demak.
2. Penerapan QS. Al-Mu’minun ayat 14 dalam bentuk sedekah *mapati* di masyarakat Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

C. Rumusan Masalah

Menurut uraian secara global yang sudah dipaparkan, maka disini terdapat dua masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimana proses melakukan praktik tradisi *mapati* di Desa Ngaluran?
2. Bagaimana pandangan masyarakat tentang pelaksanaan tradisi *mapati* dan relasinya dengan Alquran bagaimana?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai pada rumusan masalah di atas, peneliti berharap yang dilakukan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian tersebut yaitu:

1. Menjelaskan praktik pelaksanaan tradisi *mapati* di Desa Ngaluran

2. Menjelaskan pandangan masyarakat tentang pelaksanaan tradisi *mapati* dan relasinya dengan Alquran.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat dijadikan penulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir pendidikan strata 1 (S1) IAIN Kudus Fakultas Ushuluddin.
2. Penelitian ini dapat memberi manfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, baik bermanfaat untuk penulis sendiri atau untuk khalayak umum khususnya yang sudah membaca hasil karya ini, sehingga dapat diterapkan dan dikembangkan sesuai hasil yang telah dicapai dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sebagai salah satu sumber rujukan bagi penulis maupun pembaca untuk memahami nilai-nilai dan filosofi tradisi *mapati* yang ada di masyarakat.
4. Agar masyarakat mampu memahami upacara *mapati* dengan keterkaitan dalam Alquran dan hadits, sehingga dapat menambah rasa cinta terhadap Alquran hadits dalam kehidupan lingkungan sekitar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika laporan tugas akhir ini terdapat beberapa bab yang mana setiap bab terdapat lagi beberapa sub bab. Berikut adalah sistematika penulisan tugas akhir skripsi, antarlain:

Bab *pertama* adalah pendahuluan, pada bab ini berisi sub bab latar belakang, rumusan masalah penelitian, maksud dan tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* adalah landasan teori, didalamnya membahas teori-teori yang berhubungan dengan judul skripsi, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Mengkaji secara umum terkait *Living Qur'an* pada tradisi upacara *mapati* yang dilaksanakan masyarakat.

Bab *ketiga* adalah metode yang dilakukan untuk penelitian, yaitu mengkaji tentang metode atau cara penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab *keempat* adalah hasil penelitian, yang berisi tentang pandangan umum pada lokasi di Desa Ngaluran, keterkaitan adat istiadat upacara *mapati* dengan Alquran, nilai-nilai tradisi pandangan masyarakat dan filosofi yang terdapat pada tradisi *mapati* di desa Ngaluran.

Bab *kelima* adalah penutup, disini adalah bagian akhir atas proses penyusunan yang memuat simpulan atas semua pemaparan kajian dan hasil penelitian serta saran yang dapat dilakukan untuk kedepannya atas penelitian dan semoga mampu memberikan manfaat dari hasil yang dicapai baik untuk peneliti sendiri maupun masyarakat umum.

Selain itu juga di bagian setelah bab lima terdapat akhir skripsi ini memuat sumber referensi dan bukti-bukti foto dan pendukung lainnya.

